

Penerapan Pengembangan Penilaian Autentik bagi Guru MI

Mohamad Maulidin Alif Utama
Mahasiswa Pascasarjana LAIN Jember

Diunggah 20 Mei 2018 / Direvisi 8 Juni 2018/ Diterima 30 Juni 2018

Abstract: *The purpose of education itself is creating a generation that is not only clever in terms of knowledge, but a generation that has a spiritual attitude, adopting noble and have a beneficial skill for himself, the community, the nation and the State. The purpose of education can be said to achieve optimal results then the need for an assessment of the learning process of learners. The assessment is a general term that includes all the usual methods used to assess the performance of students in learning.*

In curriculum 2013 of his judgement is one of the cornerstones of authentic assessment, teachers assess competency and learning outcomes based on with what has been achieved by learners in their learning.

Authentic assessment is an assessment that is conducted to assess the real teachers who have done good learners process as well as results by using a variety of techniques and instruments of valid assessment so that it can be proved that competence set out really has mastered by learners. authentic assessment include the competencies, knowledge, attitudes and skills. authentic assessment include the competencies, knowledge, attitudes and skills

The goal of authentic Assessment itself, among others, (1) assess the ability of the individual through a specific task, (2) determine the needs of learning, (3) assist and encourage students. the implementation of the Authentic assessment using many of the techniques that can be used to assess the competency of attitude (observations, self-assessment, peer reviewed, journal entry teacher and interview), knowledge (oral test, test and assignments), and skills (performance assessment, projects, and portfolio assessment). as for the format of the assessment of each competency that exists in the assessment of authentic can be developed by teachers.

Keywords: Authentic Assessment, Assessment Techniques Aumentik.

Korespondensi: Mohamad Maulidin Alif Utama
mohamad.maulidin93@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, tujuan pendidikan ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Permendikbud 2013). (Undang-Undang No. 20 tahun 2003)

Tujuan pendidikan dapat dikatakan mencapai hasil yang optimal atau sebaliknya maka perlu adanya suatu penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik. Penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tahap penting dalam proses penilaian adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi ini akan dijadikan guru sebagai pengukuran dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Dalam penilaian pendidikan, informasi yang dikumpulkan merupakan hasil belajar peserta didik baik yang sifatnya sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Di dalam Kurikulum 2013 salah satu pilar penilaiannya adalah penilaian autentik, Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan dengan apa yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan ini yang biasa disebut dengan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). (Abdul Madjid, 55)

Penilaian autentik ini merupakan hal paling mendasar yang tercantum di dalam K13 untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan. Penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung, dimana yang dinilai guru merupakan hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian autentik juga harus berpusat pada hal apa yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerjanya di dalam kelas. Dari latar belakang di atas, pada tulisan ini akan mengupas tentang “Pengembangan Penilaian Autentik”

PEMBAHASAN

Penilaian autentik menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 adalah “bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kondisi yang sesungguhnya”.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya mengemukakan pengertian penilaian autentik yaitu suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. (Abdul Madjid, 56)

Dari beberapa pengertian penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk menilai secara nyata yang telah dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang valid sehingga dapat membuktikan bahwa kompetensi yang ditetapkan benar-benar telah dikuasai oleh peserta didik. Adapun tujuan dari penilaian autentik adalah menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, Melacak kemampuan pembelajaran; (Kunandar, 70) Memberikan rambu-rambu penilaian hasil belajar siswa; (Uno, 14) Membantu dan mendorong siswa untuk semangat belajar; Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik; Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik; Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah; Menentukan strategi pembelajaran; Akuntabilitas lembaga; dan Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kunandar menyatakan bahwa ruang lingkup penilaian autentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar juga tertulis bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau tehnik. kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual terdapat di dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan sikap sosial yang terdapat di Kompetensi Inti 2 (KI 2). Contoh muatan KI 1 (sikap spriritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan pada KI 2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa di tambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerja sama, ketelitian, ketekunana dan lain-lain. (Rusman, 252)

Teknik-tehnik tersebut antara lain: observasi perilaku/ sikap, wawancara, laporan pribadi, Jurnal catatan Guru, dan penilaian teman sejawat. Penulis akan memberikan contoh format penilaian sikap yang merupakan pengembangan dari penulis sendiri sebagai berikut:

1. penilaian sikap teknik observasi perilaku/ sikap

Nama siswa	Indikator sikap	Keterbukaan	Ketekunan	Kerajinan	Tanggung rasa	Keramahan	kerjasama	Tanggung jawab	Jumlah skor
								

2. penilaian sikap teknik wawancara

Contoh format penilaian wawancara:

Hari/tanggal wawancara :

Tema penilaian : Jujur dan kedisiplinan

Pedoman atau panduan wawancara

Bagaimana kabarnya hari ini nak?

Bagaimana tugas IPSnya? Mudah kan?

Kapan tugas IPSnya dikerjakan?

Berapa lama dikerjakannya?

Langkah-langkah pengolahan data wawancara:

Data diolah tergantung jawaban peserta didik.

Guru membuat kesimpulan dengan kategorisasi.

Guru membuat kesimpulan.

3. penilaian sikap teknik laporan pribadi

Kelompok mata pelajaran : Agama, PKN, Jasmani

Perilaku/sikap yang diamati :

Nama Peserta Didik :

Kelas/semester :

No	Deskripsi perilaku awal	Deskripsi perubahan Pertemuan hari/tgl	Capaian			
			ST	T	R	SR
1	√			
2			√	

Keterangan:

a. Kolom capai diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku.

ST = Perubahan sangat tinggi

T = Perubahan tinggi

R = Rendah

SR = Sangat rendah

b. Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari:

- 1) Pertanyaan langsung
- 2) Laporan pribadi
- 3) Buku catatan harian (Sahlan, 91-98)

4. Penilaian sikap teknik jurnal Catatan Guru

Contoh format penilaian jurnal:

Hari/tanggal :

Nama	Catatan pengamatan	Tindak lanjut
Ilma	Mengumpulkan tugas membuat pantun dengan tepat waktu	Diberikan apresiasi
Mutiara
Albi
Arman

5. Penilaian teman sejawat

Nama peserta didik yang diamati : Kelas :

Nama pengamat :

Waktu pengamatan :

No	Perilaku / sikap	Muncul / dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Dapat berkerja sama status sosia, suku dan agama		
5		

Penilaian autentik selanjutnya adalah penilaian kompetensi pengetahuan, Penilaian kompetensi pengetahuan adalah “penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi

pengetahuan peserta didik. Teknik penilaian untuk kompetensi pengetahuan bisa melalui tes lisan, tes tulis dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Untuk instrumen uraian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen untuk penugasan bisa dengan pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian autentik selanjutnya adalah penilaian kompetensi pengetahuan keterampilan Penilaian Kompetensi Keterampilan adalah pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik. . Penulis akan memberikan contoh format penilaian ketampilan yang merupakan pengembangan dari penulis sendiri sebagai berikut:

1. Format Penilaian Unjuk kerja

NO	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Bacaan Niat Sholat					
2	Mengangkat tangan saat takbiratul ikhram					
3	Bacaan Doa iftitah					
4	Bacaan surah al fatihah					
5	Bacaan pada ruku					
6	Bacaan pada i'tidal					
5	Bacaan sujud					
7	Bacaan tasyahud awal					
8	Bacaan tasyahud akhir					

2. Format Penilaian proyek

4) NO	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Alasan Pemilihan Proyek				
2	Pengetahuan yang mendukung				
3	Rancangan kegiatan				
4	Proses kegiatan				
5	Penulisan hasil kegiatan				
6	Komunikasi hasil kegiatan				
	Jumlah				
	Skor Maksimum	24			

Catatan:

Kolom nilai diisi dengan angka yang sesuai:

1= kurang

2= sedang

3=baik

4= amat baik

3. Format Penilaian Portofolio

No	Nama	Karya portofolio				Nilai rerata	Keterangan
		puisi	Karangan	Peta	Rumus matematika		
1	Rudi						
2	Dukan						
3	Stevano						
4	Ketut						
5						
6						

Simpulan

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk menilai secara nyata yang telah dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang valid sehingga dapat membuktikan bahwa kompetensi yang ditetapkan benar-benar telah dikuasai oleh peserta didik. penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap (observasi, penilaian diri, teman sejawat, jurnal catatan guru dan wawancara), pengetahuan (tes lisan, tes tulis dan penugasan) dan keterampilan (penilaian kinerja, proyek, dan penilaian portofolio), adapun format penilaian masing-masing kompetensi yang ada dalam penilaian autentik dapat dikembangkan sendiri oleh guru.

Daftar Pustaka

- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Majid Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Sahlan. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas, Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Jember: Center For Society Studies
- Uno Hamzah B dan Satria Koni. 2016. *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)